

**MAKNA ANAK LAKI-LAKI DI MASYARAKAT BATAK TOBA
(Studi kasus di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara)**

**Oleh: Judika N Sianturi/1301114110
Judika966@gmail.com
Dosen Pembimbing: Drs. Syafrizal, M.Si**

Jurusan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Tlp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa Makna anak laki-laki dikota Sidikalang kabupaten Dairi. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang dianalisa secara deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional oleh Parson. Didalam penelitian ini Jumlah responden ada sebanyak 7 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Hasil dari lapangan mengatakan bahwa anak adalah Anugerah Tuhan yang sangat dinantikan, terkhusus dalam masyarakat Batak Toba anak laki-laki sangat diutamakan karena anak laki-laki adalah pembawa marga dan penerus keturunan pada keluarga masyarakat Batak Toba. Anak adalah kebanggaan didalam masyarakat Batak Toba. Anak pada masyarakat Toba juga sebagai penambah *sahala* (wibawa) bagi orangtua, sehingga pada masyarakat Batak Toba tidak memiliki anak terutama anak laki-laki akan merasakan seperti ada yang kurang karena apabila tidak memiliki anak laki-laki maka garis keturunan pada keluarga tersebut akan punah.

Kata kunci : Adat, Makna anak laki-laki, Batak Toba

MEANING BOY IN BATAK TOBA
(The case Studies in Cities Sidikalang Dairi North Sumatera Province)

By :Judika N Sianturi/1301114110

Email: judika966@gamil.com

Supervisor: Drs.SYAFRIZAL, M.Si

Sociology-Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau
Campus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. New Pekanbaru 28293-
Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The studies aims to determine and analyze the meaning of the boy in town Sidikalang Dairi. This study is qualitative study that analyzed descriptively. The theory used in this research is the theory of structural functional by the Parson. In this study the number of respondents as many as seven people. A sampling technique is Purposive samplin. The results of the field say that the child is gift from God that is in forward,especially those in the public Batak Toba highly preferred boys because the boys are bearres of the clan and descendant successor to the family Batak Toba. Child is the pride of the community Batak Toba .Batak Toba children in the community as well as additions (sahala) authority for the parents so that the Toba Batak people do not have the boy felt like there was less because if it does not have the boy's family line will be extinct

Keywords: Custom,Meaning Boy,Batak Toba.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat yang sama satu atap dan saling ketergantungan. Keluarga terdiri dari Bapak, Ibu dan Anak. tumbuh kembangnya beberapa aspek manusia baik psikis atau fisik, social dan spiritual, yang paling menentukan bagi keberhasilan kehidupannya sangat ditentukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, penyesuaian diri, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan, kreativitas, moral, juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan dalam ukuran kemanusiaan.

Sidikalang merupakan salah satu kecamatan dan sekaligus sebagai ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten Dairi, penduduk asli Sidikalang yaitu suku Pak-pak, yang sering disebut Batak Pak-pak, namun seiring berkembangnya kota sidikalang maka banyak suku pendatang yang datang ke kota Sidikalang seperti, Batak Toba, Karo, Mandailing dan Simalungun, bahkan mayoritas suku yang menduduki kabupaten Dairi dikota Sidikalang adalah etnis non Pak-pak, seperti Batak Toba.

Pada masyarakat Batak Toba sudah ada pemahaman tentang adat yang menyatakan bahwa anak laki-

laki yang lebih berharga pada masyarakat Batak Toba dan itu sudah menjadi adat secara turun temurun. Namun seiring berjalannya waktu perubahan semakin meluas dikalangan masyarakat akibat perkembangannya zaman, seperti pada masyarakat Batak sendiri sudah ada yang menganggap anak laki-laki dan perempuan itu sama saja, dan seperti kita ketahui bahkan ada keluarga yang mengikuti program pemerintah itu mengikuti program keluarga berencana yaitu dua anak sudah cukup sekalipun tidak memiliki anak laki-laki.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Apa makna anak laki laki bagi masyarakat Batak Toba dikota Sidikalang kabupaten Dairi Sumatera Utara
2. Bagaimana Makna anak laki-laki pada masyarakat Batak Toba secara Ekonomi, Sosial dan Adat

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna anak laki laki bagi masyarakat Batak Toba
2. Untuk menganalisa bagaimana makna laki-laki pada masyarakat Batak Toba.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara

umum. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah

Secara teoritis :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan dibidang sosiologi keluarga dan sosiologi gender dan sebagai acuan penelitian sejenis dimasa yang akan datang
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menguatkan ilmu pengetahuan dibidang sosiologi keluarga dan sosiologi gender.
3. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan mengenai konstruksi sosial makna anak laki-laki bagi masyarakat batak toba.

Secara praktis:

1. Bagi universitas Riau (UR) hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi
2. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi mengenai gender pada anak dan makna anak laki laki bagi masyarakat batak toba
3. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pada program sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

2.1. Teori Struktural - Fungsional

Parson (dalam buku teori sosiologi modern hal 121) mengemukakan tentang teori structural fungsional yang dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan “ terkenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi (Funtion) adalah “ kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem” (Rocher, 1975: 40). Diperlukan semua sistem – Adaptation (A), Goal attainment (G), Integration (I), Latensi (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL, agar tetap bertahan (survive), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini :

1. Adaptation (adaptasi) : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Dilingkungan orang Batak, anak sangat berarti melebihi harta kekayaannya, anak dianggap sangat penting.
2. Goal Attainment (pencapaian tujuan) :sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Anak dalam kehidupan keluarga Batak adalah sebagai pembawa nama ataupun penerus marga serta sebagai harta bagi keluarga masyarakat Batak.

3. Integration (integrasi) : sebuah sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L), Pada masyarakat Batak toba memperoleh seorang anak laki-laki merupakan berkat yang luar biasa bagi mereka karena dapat meneruskan marga mereka dan pembawa nama bagi keluarga Batak Toba tersebut.
4. Latency (latensi atau pemeliharaan pola) : sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, dan memotivasi. Dalam masyarakat batak toba anak laki-laki sangat penting karena anak laki-laki adalah penerus keturunan sehingga anak laki-laki harus dijaga karena apabila keluarga Batak Toba tidak memiliki anak laki-laki maka secara adat akan dianggap punah karena tidak bisa meneruskan keturunannya.

Prinsip-prinsip pemikiran Talcoot Parsons, yaitu bahwa suatu tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Disamping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedang unsure-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain penentuan alat dan tujuan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsure-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Dengan demikian, dalam tindakan tersebut dapat digambarkan yaitu individu sebagai pelaku dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan

berbagai macam cara, yang juga individu itu dipengaruhi oleh kondisi yang dapat membantu dan memilih tujuan yang akan dicapai, dengan bimbingan nilai dan ide serta norma. Tindakan individu manusia itu juga ditentukan oleh orientasi motivasional dan orientasi nilai. tindakan individu tersebut dalam realisasinya dapat berbagai macam karena adanya unsur-unsur.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis juga mengutip beberapa penelitian terdahulu dengan melihat tujuan penelitian dan hasilnya, berikut merupakan beberapa contoh penelitian terdahulu yang dikutip oleh penulis.

	NAM A	TUJUAN PENELI TIAN	HASIL
1	Tati Diana Mahasi swa Prog	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetah ui bagaiman a makna tari tor- tor dalam upacara adat perkawin an pada suku Batak	Pergesera n makna tari tortor dalam upacara perkawin an baik dari segi busana, musik pengiring , dan juga gerak tarian.
5			

		Toba	
		Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motif Fujoshi mengemari manga yaoi dan untuk mengetahui bagaimana Fujoshi memaknainya percintaan sesama pria pada manga yaoi	-Motif fujoshi mengemari manga yaoi terbagi dua yaitu, motif masa lalu (because motif) antara lain karena cemburu terhadap kehadiran karakter wanita, jenuh akan percintaan straight, dan karena banyak laki-laki lakibishonen. Adapun motif yang akan datang (in order motive) adalah ingin tetap

			menjadi fujoshi, ingin punya banyak teman sesama Fujoshi dan ingin manga yaoi terbit diindonesia. - Pemaknaan gay dalam manga yaoi bagi fujoshi diantaranya yaitu :melihat kehidupan percintaan yang dalam sudut pandang yang berbeda.
--	--	--	---

Tabel diatas merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang penulis kutip . dalam penelitian terdahulu penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu untuk

mengetahui makna dan bagaimana makna tersebut.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada dikota Sidikalang kabupaten Dairi. Alasan peneliti mengambil lokasi untuk dijadikan lokasi penelitian, karena suku Batak Toba yang ada dikota Sidikalang merupakan pendatang, dan Sidikalang merupakan daerah yang sudah lebih maju dari daerah lain sehingga peneliti ingin mengetahui adat pada masyarakat Batak Toba pendatang masih tetap dilaksanakan seperti makna anak laki-laki bagi masyarakat Batak Toba dikota Sidikalang kabupaten Dairi

4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah orang-orang yang sudah berkeluarga dan bersuku kan Batak Toba dan yang mengerti mengenai adat Batak Toba, dimana teknik pengumpulan sampelnya adalah ditentukan oleh peneliti sendiri yang sesuai dengan karakteristik peneliti sendiri yaitu Purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Peneliti juga menggunakan *key* informan yaitu Tokoh adat setempat yang menjadi kunci utama tentang adat Batak Toba serta makna anak laki-laki bagi masyarakat Batak Toba. Adapun subjek penelitiannya yaitu sebanyak 7 orang. Subjek yang pertama yaitu Tokoh adat, kedua adalah Raja Parhata

(pembicara), subjek ketiga dan keempat adalah orang-orang biasa yang mengerti adat Batak Toba, subjek ke lima dan ke enam adalah warga masyarakat Batak Toba yang mengerti adat Batak Toba namun tidak memiliki anak laki-laki dan subjek terakhir adalah ketua STM setempat.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan ini dilakukan di tempat atau rumah dari masing-masing subjek yaitu di kota Sidikalang kabupaten Dairi Sumatera Utara

b. Wawancara

Hal-hal yang akan dijadikan pedoman wawancara adalah mengenai makna anak laki-laki bagi masyarakat Batak Toba serta dampak sosial, ekonomi, serta budaya dan bagaimana konstruksi mengenai hal itu apa masih diterapkan atau tidak

c. Dokumen

Dokumen dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data. Dokumen ini berupa foto Responden dan Informan yang akan menjadi sumber informasi tentang makna anak laki-laki bagi masyarakat Batak Toba.

4.4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan yang terdiri dari nama responden, identitas responden, dan makna anak laki-laki bagi masyarakat Batak Toba

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, buku-buku dari perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan mengenai makna anak laki-laki bagi masyarakat Batak Toba.

4.5 Analisis Data

Tahap tahap akhir dari suatu proses penelitian adalah analisa data. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan dipaparkan secara deskriptif yaitu yang bertujuan untuk mengetahui makna anak laki-laki bagi masyarakat batak Toba dan bagaimana konstruksi itu tetap dipertahankan atau ada perubahan mengenai konstruksi tentang anak laki-laki dikota Sidikalang kabupaten Dairi Sumatera Utara.

BAB VII

HASIL DAN PEMBAHASAN

7.1 Nilai anak dalam keluarga

Anak didalam keluarga sangat penting keberadaannya bagi orangtua. Kehadiran anak ditengah-tengah keluarga mempunyai nilai-nilai tersendiri walaupun terdapat

perbedaan pandangan orangtua terhadap nilai anak. Nilai anak laki-laki dan perempuan mempunyai nilai leluhur dan adat istiadat yang dipercaya oleh masing masing suatu suku bangsa (kelompok etnik) bahwa didalam keluarga anak memiliki perbedaan nilai.

7.2 Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu sebelum membahas mengenai konstruksi Sosial masyarakat Batak Toba tentang Makna Anak Laki-laki Adapun subjek penelitiannya yaitu sebanyak 7 orang dengan menggunakan key informan yaitu Tokoh Adat setempat selebihnya 2 orang yang tidak memiliki anak laki-laki, bersukuhan Batak Toba dan mengerti adat Batak Toba dan 4 orang lagi bersukuhan Batak Toba, mengerti adat Batak Toba dan memiliki anak laki-laki.

3 Analisis Makna Anak Laki-laki di Masyarakat Batak Toba secara Adat

Anak adalah sesuatu yang ditunggu-tunggu dalam sebuah keluarga dari hasil perkawinan yang sakral. Kehadiran seorang anak sangat berharga bagi setiap individu yang sudah menikah dan berkeluarga. Didalam masyarakat Batak Toba anak merupakan sesuatu yang sangat diharapkan. Prinsip keturunan masyarakat Batak Toba adalah Patrilineal, maksudnya adalah bahwa garis keturunan etnis adalah anak laki-laki. Anak laki-laki memegang peranan penting dalam kelanjutan generasi. Artinya apabila seseorang tidak mempunyai anak laki-laki hal itu dapat dianggap Nupunu karena tidak dapat melanjutkan silsilah

Ayahnya dan tidak akan pernah diingat atau diperhitungkan dalam silsilah. Nupunu artinya adalah bahwa generasi seseorang sudah punah tidak berkelanjutan lagi pada silsilah Batak Toba apabila karena tidak mempunyai anak laki-laki. Sebagai pertanda dari prinsip keturunan Batak Toba adalah Marga.

7.3.1 Pembawa Marga

Silsilah Batak Toba adalah salah satu yang sangat unik didunia ini. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba 'Marga' memegang peranan penting untuk menempatkan dirinya berkomunikasi terhadap sesama masyarakat Batak Toba. Anak pada masyarakat Batak Toba sangat memiliki peranan penting dalam hal pembawaan Marga. Pada masyarakat Batak Toba yang meneruskan marga pada silsilah adat batak Toba adalah anak laki-laki sementara anak perempuan tidak diperhitungkan sama sekali di silsilah Adat Batak Toba. Jika dalam keluarga Batak Toba tidak ada anak laki-laki maka silsilah Marga dalam keluarga itu akan hilang dan tidak akan diingat lagi. Garis turunan laki laki memegang peranan penting pada system kemasyarakatan Batak Toba. Anak laki-laki adalah raja atau panglima yang tidak ada taranya pada kelompok keluarga. Sebuah keluarga Jika tidak memiliki anak laki-laki akan merasa hidupnya hampa dan silsilah nya akan punah dari silsilah batak dan namanya tidak akan diingat lagi atau disebut orang lagi.

7.3.2 Pelengkap Dalihan Natolu

Dalihan artinya tungku yang dibuat dari batu. Na artinya yang, tolu artinya tiga. Jadi Dalihan Na Tolu artinya tiga tiang tungku.

7.3.3 Anak sebagai pelengkap Adat

Adat pada masyarakat Batak Toba sangat lah banyak, salah satunya adalah perkawinan. Dalam masyarakat Batak, perkawinan dianggap ideal apabila perkawinan itu terjadi antara orang-orang rimpal atau marpariban,

yaitu perkawinan yang terjadi antara seseorang laki-laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya.

7.4 Analisis Makna Anak Laki-laki di Masyarakat Batak Toba secara Ekonomi

Anak dalam masyarakat Batak Toba, terkhususnya anak laki-laki adalah tulang punggung keluarga. Didalam keluarga Batak Toba anak laki-laki sudah di didik keras untuk mandiri, karena yang mencari nafkah dalam keluarga Batak Toba adalah anak laki-laki.

7.4.1 Ahli Waris

Didalam masyarakat Batak Toba anak laki-laki berfungsi sebagai ahli waris dari keluarganya. Dalam pembagian harta warisan dalam masyarakat Batak Toba anak laki-laki lah yang berhak memperoleh seutuhnya dan anak perempuan tidak akan mendapatkan apa apa, karena anak perempuan tidak dihitung dalam silsilah keluarga tersebut dan anak perempuan akan ikut kepada suaminya kelak jika sudah menikah.

7.4.2 Pencapaian Tujuan hidup yang Kekal

Harahap dan siahaan (1987) menyatakan bahwa tujuan hidup yag ideal tercakup dalam 3H yakni hamoraon, hagabeon da hasagapon. Lubis(1987) menjelaskan bahwa hagabeon sama artinya dengan bahagia dan sejahtera. Kebahagiaan yag dimaksud adalah kebahagiaan dalam keturunan dipandang sebagai pemberi harapan

7.5 Analisis Makna Anak Laki-laki di Masyarakat Batak Toba secara Sosial

Memiliki anak adalah sebuah harapan setiap orangtua, karena anak adalah kekayaan yang tidak ternilai bagi suku Batak. Didalam masyarakat Batak Toba anak-anak memiliki prinsip biar kambing dikampung sendiri, tetapi banteng diperantauan. yang artinya dikampung bisa diremehkan atau dilecehkan tetapi ketika diperantauan tidak ada alasan untuk menerima hal yang sama.

7.5.1 Pelanjut Keturunan

Pada masyarakat Batak Toba keturunan sangat diharapkan untuk mengembangkan etnisnya atau sukunya. Didalam masyarakat Batak Toba jika tidak dikaruniakan anak laki-laki untuk meneruskan atau melanjutkan keturunannya maka akan kurang lengkap dan akan timbul niat untuk mendapatakannya meskipun sudah memiliki anak banyak yang perempuan.

7.5.2 Penambah "Sahala" (Wibawa) orangtua

Ph.L.Tobing menyatakan Sahala sebagai salah satu aspek dari tondi (Roh). Seorang yang memiliki kewibawaan kekayaan dan keturunan adalah orang yang memiliki Sahala.

7.5.3 Anak sebagai Pembantu Memimpin Keluarga

Didalam masyarakat batak toba yang memiliki kedudukan lebih tinggi adalah kaum laki-laki. seperti kita ketahui yang memimpin dan sebagai kepala keluarga adalah kaum laki-laki. pada masyarakat Batak Toba mengaut system patrilineal, dimana segala sesuatunya berdasarkan garis keturunan bapak ataupun laki-laki.

7.5.4 Status Kedudukan Anak laki-laki

Makna kedudukan dalam adat istiadat suku Batak Toba mengandung pengertian perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan secara sosial. Kedudukan kaum wanita masih sangat lemah bila dibandingkan dengan laki-laki. fenomena ini sudah ratusan tahun lamanya.

B
A
B
V
I
I
I

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian Skripsi dengan judul "Makna Anak laki-laki di masyarakat Batak Toba (studi kasus di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara) Sebagai bab akhir dari penulisan Skripsi ini, maka selanjutnya akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Anak dalam sebuah keluarga adalah anugerah terindah dari Tuhan. Dalam sebuah keluarga pada masyarakat Batak Toba anak laki-laki adalah sangat utama karena anak laki-laki dalam masyarakat Batak Toba adalah pembawa marga dan penerus silsilah dan merupakan pelengkap filsafat Batak yaitu Dalihan Na Tolu.

Namun seiring berkembangnya zaman sehingga pemikiran manusia juga berkembang adat pun mulai berubah terkhusus adat Batak Toba di masyarakat kota Sidikalang, dimana anak laki-laki hanya sebagai pembawa marga dan sudah banyak masyarakat Batak Toba yang menganggap anak laki-laki dan perempuan sudah sama saja, karena pada dasarnya hal yang paling mendukung anak laki-laki sangat diutamakan adalah masalah soal marga, berbeda dengan ahli waris dimana anak perempuan juga dapat menjadi ahli waris sesuai kesepakatan keluarga karena pada sekarang ini masyarakat Batak Toba sudah mulai mengikuti perkembangan zaman. Didalam sebuah adat atau pesta tidak ada pembedaan anak laki-laki dan perempuan karena baik anak laki-laki maupun perempuan sudah memiliki bagian masing-masing.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya masyarakat Batak Toba tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan, karena anak adalah anugerah dari Tuhan yang saling melengkapi
2. Di harapkan pada masyarakat Batak Toba memberikan penilaian seimbang antara anak laki-laki dan perempuan, baik itu dalam hal pendidikan, harta warisan dan lain sebagainya sehingga tidak terjadi ketimpangan antara anak laki-laki dan perempuan.

3. Orangtua seharusnya menggambarkan karakter utama yang membedakan laki-laki dan perempuan sehingga anak lebih mengerti dan tidak terjadi kecemburuan social seperti iri kepada anak laki-laki yang selalu diutamakan dan dibanggakan
4. Tidak selamanya budaya dan Adat istiadat itu harus diserap secara keseluruhan, misalnya budaya Batak yang lebih membanggakan dan mengutamakan anak laki-laki baik dari segi pendidikan, Ahli waris dan lain sebagainya.
5. Sebaiknya generasi muda terkhusus suku Batak Toba lebih memahami tentang Adat, karena adat adalah warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimandan. 1990. *Sosiologi Manusia Sedang Berkembang*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Berger, Peter L&Luckman Thomas P.1996. *The social*

- construction of reality*. Great Britain: Penguin Books.
- Bouman. 1956. *Ilmu masyarakat umum* Terjemahan Sujono. Jakarta : P.T. Pembangunan.
- Bouman, Pj. 1982. *Sosiologi Fundamental*. Bandung: Jembatan.
- Daradjat, zakiah. 1984. *Kesehatan Mental Peranannya dalam pendidikan dan pengajarannya*, Jakarta: Gunung Agung.
- Dwi Narwoko, J. dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Dwirianto, S. 2013. *Komplikasi Sosiologi*. Riau: Universitas Riau Pres.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. *Gender dalam tatanan Internasional dan Nasional dalam Agama, Politik Global dan hak-hak perempuan*. Jakarta: PPIM. 2007.
- Goode, Wiliam J. 1970. *World Revolution and Family Patterns*. The Free Press: New York.
- Goode, Willam J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Alih bahasa oleh sahat simamora, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Gultom, Rajamarpodang. 1992. *Dalihan Natolu Nilai budaya Batak*. Medan: Armada
- Hasan Sadily. 1980. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve.
- Harahap, Basyral h, & Siahaan, Hotman M (1987), *Orientasi Nilai-nilai Budaya Batak Toba: Suatu pendekatan Terhadap perilaku Batak Toba dan Angkola-Mandailing*. Jakarta: Sanggar Williem Iskandar,
- J. S Roucek. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- MM. Djodjodigeono. 1961. *Reorientasi Hukum dan Hukum adat*. Yogyakarta: PT. Penerbitan Universitas.
- N, Siahaan, 1964. *Sejarah Kebudayaan Batak Suatu Studi tentang suku Batak*. Medan: CV. Napitupulu dan Sons.
- Nainggolan, Togar, (2012). *Batak Toba: Sejarah dan Transformasi Religi*: Bina Media Perintis
- Poloma, Margaret M. 1979. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prof. Dr. TO. Ihromi SH. M. A. 1930. *Pokok-pokok Antropologi budaya*. Jakarta pusat: PT. Gramedia.
- Roucek, J. S dan R. L Warren. 1984. *Sociology an introduction*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanapiah, faisal. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Sanapiah. 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siahaan, Nalom. 1999. *Adat Dalihan na tolu*. Medan: Prima Anugerah.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soeleman, B, Taneka. 1984. *Struktur dan Proses Sosial suatu pengantar sosiologi pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soeleman, M. I. 1994. *Pendidikan dalam keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- S. Roucek, Joseph dan Warren. L, R. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.dan Teknik Penelitian Sosial.Yogyakarta:CV Andi Offset
- Suwarto, FX dan Subiyantoro A. 2007.*Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- T. O Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Vergouwen,J. C. 1964. *The social organization and customary law of the batak toba*. The Hagve: Martinus Njhoff
1. Andreas Patinkin,(2015).*Makna anak perempuan bagi ayah pada keluarga yang tidak memiliki anak laki laki di suku Batak Toba*
 2. Dara Ayudyasari (2015). *Konstruksi sosial makna gay bagi penggemar Manga yaoi (fujoshi) pada anggota komunitas pekanbaru Otaku Nakama*
 3. Kristina Sihotang.(2009). *Pergeseran Nilai Anak pada Masyarakat BatakToba didesa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir*
 4. Margaretta Elisabet Sihombing (2015). *Makna simbolik gondang sebangunan dalam upacara kematian saurmatua pada masyarakat Batak Toba di Pekanbaru*.
 5. Tati Diana (2016). *Makna tari tor tor dalam upacara Adat perkawinan suku Batak Toba desa tangga batu kecamatan Tampahan kabupaten Toba Samosir provinsi Sumatera Utara*

SKRIPSI